

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2007), kesehatan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ini terdiri dari berbagai faktor, antara lain sosial, budaya masyarakat, lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok, maupun masyarakat, dikelompokkan menjadi empat yaitu sebagai berikut lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya karena tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Gultom, 2009).

Gigi merupakan salah satu bagian dari tubuh. Gigi berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya, maka penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat dipertahankan lama di dalam rongga mulut (Palupi, 2008).

Penyelenggaraan kesehatan gigi salah satu kegiatan pokok yang dilaksanakan dengan pola pelayanan kesehatan gigi dan mulut, terutama ditujukan

kepada golongan rawan terhadap gangguan kesehatan gigi yaitu ibu hamil, ibu menyusui, balita, anak usia pra sekolah dan anak usia sekolah (Depkes RI, 1995).

Pemilihan pola makan yang salah dan pengaruh gaya hidup modern juga dapat menyebabkan timbulnya karies gigi pada anak. Karbohidrat seperti sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dikenal dengan sebutan makanan kariogenik. Pada umumnya anak usia prasekolah mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis atau yang mengandung gula murni seperti permen, coklat, dan roti donat. Konsumsi karbohidrat yang mudah terfermentasi terutama sukrosa yang berlebihan mempunyai efek pada kekuatan gigi seseorang (Widya, 2008).

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Sumarti (2007), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi. Proporsi kejadian karies gigi pada anak pra sekolah sebanyak 47 anak (94%) dan yang tidak terkena karies gigi sebanyak 3 anak (6%).

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat penting diperlukan pada saat anak-anak masih berada dibawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak (Suherman, 2000).

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan berperilaku. Sumber motivasi sangatlah beragam. Motivasi biasanya berasal dari pengetahuan seseorang akan sesuatu, kemudian akan menimbulkan sebuah keinginan yang mendasari perilaku. Pada anak, motivasi paling banyak diperoleh dari keluarga dan di lingkungan sekolah. Hal tersebut sangat penting bagi anak-anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang.

Menurut Suryanto (2007), sekitar 90% anak Indonesia menderita karies gigi, berarti masalah karies gigi masih harus mendapatkan perhatian serius karena sampai sekarang karies gigi masih menduduki urutan keenam yang dikeluarkan masyarakat Indonesia dan menempati urutan keempat penyakit termahal dalam pengobatan terutama pada anak usia pra sekolah. Menurut Suryawati (2010), karies gigi pada balita tertinggi terdapat pada balita perempuan (58,2%) dan karies gigi menurut kelompok usia, usia tiga tahun (60%), usia empat tahun (85%), dan usia lima tahun (86,4%).

Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi (Rijal, 2016). Salah satu tindakan pencegahan yang mudah dan banyak dilakukan adalah tindakan menyikat gigi anak setiap hari dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*, dengan tujuan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga dapat terhindar dari karies gigi (Nurlia, 2011). Keterampilan menyikat gigi harus diajarkan dan ditekankan pada anak di segala umur (Angela, 2005). Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar anak dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar (Kadir, 2015).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, perilaku menyikat gigi sangat berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal, ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (76,6%). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3%. Berdasarkan data

tersebut di ketahui bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih buruk (Kemenkes RI, 2013).

Masa usia prasekolah adalah anak-anak yang berusia 1-6 tahun, pada usia tersebut anak mengalami proses tumbuh, baik dari fisik, mental, sosial. Proses tumbuh kembang sangat terkait dengan faktor kesehatan dengan kata lain hanya pada anak yang sehat dapat diharapkan proses tumbuh kembang yang optimal (Kurnia, 2008).

Taman Kanak – Kanak (TK) Al Azhar Syifa Budi Bali berada di Denpasar. Berdasarkan informasi Kepala TK Al Azhar Syifa Budi Bali bahwa, di TK tersebut belum pernah dilakukan penelitian kesehatan gigi, khususnya tentang motivasi pemeliharaan kesehatan gigi anak oleh orang tua serta karies gigi sulung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana motivasi pemeliharaan kesehatan gigi anak oleh orang tua serta karies gigi sulung pada anak prasekolah di TK Al Azhar Syifa Budi Bali tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi pemeliharaan kesehatan gigi anak oleh orang tua serta karies gigi sulung pada anak pra sekolah di TK Al Azhar Syifa Budi Bali tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi orang tua di TK Al Azhar Syifa Budi Bali tahun 2019 berdasarkan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi anak.
- b. Menghitung frekuensi anak yang menderita karies gigi sulung di TK Al Azhar Syifa Budi Bali tahun 2019.
- c. Menghitung frekuensi karies gigi sulung pada anak prasekolah di TK Al Azhar Syifa Budi Bali tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata karies gigi sulung pada anak usia pra sekolah di TK Al Azhar Syifa Budi Bali tahun 2019.
- e. Menghitung frekuensi karies gigi sulung pada anak prasekolah di TK Al Azhar Syifa Budi Bali tahun 2019 berdasarkan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi anak oleh orang tua.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi instansi kesehatan terkait untuk penyusunan program kesehatan gigi dan mulut.
2. Bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah.
3. Bagi orang tua anak TK Al Azhar Syifa Budi Bali sebagai penambah wawasan agar dapat menjaga kesehatan gigi anaknya dari usia dini.
4. Sebagai bahan asuhan untuk penelitian lebih lanjut.